



Dampak ukuran perusahaan, persistensi laba, alokasi pajak antar periode terhadap tax retention rate dengan pemoderasi manajemen pajak pada perusahaan manufaktur BEI 2015-2016

Innas Susantira Katuruni

Universitas Koperasi Indonesia

innas.tira@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 April 2022

Disetujui 20 April 2022

Diterbitkan 25 April 2022

Kata kunci:

Kualitas Laba, Perencanaan Pajak, Manajemen Pajak, Tax Retention Rate

Keywords :

Earnings Quality, Tax Planning, Tax Management, Tax Retention Rate

ABSTRAK

Tidak dapat dipungkiri bahwa penerimaan negara sampai saat ini sebagian besar berasal dari sektor pajak yang digunakan sebagai penunjang pembangunan Nasional. Akan tetapi, banyak opini yang membuat beberapa pihak perusahaan berpendapat bahwa pajak merupakan salah satu beban yang dapat mengurangi pendapatan atau laba yang dihasilkan. Pemikiran seperti inilah yang membuat para wajib pajak melakukan berbagai macam cara untuk meminimalisir beban pajaknya baik secara legal maupun ilegal. Salah satu langkah yang dapat dipilih ialah dengan melakukan beberapa langkah manajemen pajak yang bisa dilakukan oleh perusahaan. Salah satunya ialah perencanaan pajak. Dalam pelaksanaan perencanaan pajaknya, pihak manajemen perusahaan memerlukan alat yang dinilai akurat untuk melakukan pengamatan terhadap tingkat efektifitas manajemen pajak salah satunya adalah tingkat retensi pajak (*tax retention rate*). Tingkat retensi pajak dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan pengawasan keberhasilan tingkat manajemen pajak perusahaan. Sebuah perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya sebagai upaya peningkatan kualitas laba perusahaan.

ABSTRACT

It is undeniable that state revenues to date have mostly come from the tax sector which is used to support national development. However, there are many opinions that make some companies think that tax is one of the burdens that can reduce the income or profit generated. Thinking like this is what makes taxpayers do various ways to minimize their tax burden, both legally and illegally. One of the steps that can be chosen is to take several tax management steps that can be taken by the company. One of them is tax planning. In the implementation of tax planning, the company's management requires a tool that is considered accurate to make observations on the level of effectiveness of tax management, one of which is the level of tax retention (tax retention rate). The level of tax retention can be used as a tool to monitor the success of the level of corporate tax management. A company will try to minimize its tax burden as an effort to improve the quality of company profits.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dari data yang di ungkap oleh berbagai sumber pemerintahan terkait pendapatan pajak dari tahun ke tahun, terkadang mengalami kenaikan maupun penurunan. Utamanya pada saat setelah diberlakukannya pengampunan sanksi pajak atau *tax amnesty*. Pemberlakuan atas *tax amnesty* tidak hanya berpengaruh terhadap pendapatan Negara dari sektor pajak, namun juga berpengaruh terhadap pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan, baik perusahaan go public maupun perusahaan non profit.

Menurut data yang dikeluarkan oleh Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI, pada tahun 2015 realisasi penerimaan pajak untuk pertama kalinya mencatat persentase terendah terhadap target yang ditetapkan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) sebesar 83%. Menurut data terbaru yang dikemukakan oleh Robert dari Kementerian Keuangan menyatakan bahwa realisasi dalam waktu lima bulan mencapai 30,9% dari target, dan jika melihat pertumbuhannya untuk tahun 2017 maka akan berbeda dengan tahun 2016 (CNN Indonesia, 2017). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa sektor perpajakan memang sangat penting untuk menunjang pembangunan nasional.

Beberapa perusahaan atau badan pun masih ada yang menganggap pembayaran atau pemotongan pajak sebagai beban perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Banyaknya pemikiran seperti inilah yang membuat para wajib pajak ingin melakukan berbagai macam

cara baik itu legal maupun ilegal sebagai upaya memperkecil beban pajak mereka. Salah satu upaya yang dilakukan oleh beberapa perusahaan ialah dengan melakukan perencanaan pajak.

Dalam pelaksanaan perencanaan pajaknya, pihak manajemen perusahaan memerlukan alat yang dinilai akurat untuk melakukan pengamatan terhadap tingkat efektifitas manajemen pajak yang dilakukan pada tahun berjalan. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk pengamatan adalah tingkat retensi pajak (*tax retention rate*) perusahaan tersebut. *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak) dapat dikatakan sebagai suatu alat dengan fungsi untuk menganalisa suatu ukuran dari tingkat efektifitas manajemen pajak yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild *et al.*, 2004).

Terdapat pandangan dari sebuah teori yang menyatakan bahwa dilakukannya kegiatan perencanaan pajak ialah dengan tujuan memberikan hasil untuk pemegang saham yang didapat dari kesejahteraan negara, sehingga dapat menurunkan biaya yang dipergunakan dan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Desai dan Dharmapala, 2006). Akan tetapi, dalam penelitian Winanto dan Widayat (2013) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kualitas laporan dan kualitas laba sangat diperhatikan investor untuk tujuan kontrak pengambilan keputusan investasi (Schipper dan Vincent, 2003). Kualitas laba adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan berada dalam laporan keuangan. Pentingnya informasi laba yang dihasilkan membuat perusahaan berlomba-lomba untuk selalu meningkatkan kualitas laba.

Tax management merupakan salah satu media yang dapat dilakukan perusahaan secara legal untuk menjalankan tujuannya, yaitu sebuah perencanaan, penerapan, dan pengendalian pajak yang akan dibayarkan. Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa pengelolaan pajak atau manajemen pajak merupakan bentuk aktivitas yang dapat memberikan manfaat kepada pemegang saham dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Graham dan Tucker, 2006; Desai dan Dharmapala, 2006). Dari perolehan besaran laba yang sebenarnya, perusahaan dapat menunjukkan kualitas laba yang baik sehingga memberikan keuntungan kepada para investor. Dari beberapa penelitian sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian tentang pengaruh *tax retention rate* terhadap kualitas laba dengan manajemen pajak sebagai variabel moderasi yang akan mempengaruhi *tax retention rate*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2016 berjumlah 143 perusahaan. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dan teknik *purposive sampling*. Karakteristik data yang digunakan sebagai sampel adalah:

1. Perusahaan memiliki akhir tahun fiskal 31 Desember.
2. Data laporan keuangan, laporan tahunan, tersedia di BEI.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar selama masa penelitian 2015-2016.
5. Menerbitkan laporan dalam mata uang rupiah.
6. Tidak mengalami kerugian atau memiliki pendapatan yang positif.
7. Memiliki ketersediaan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

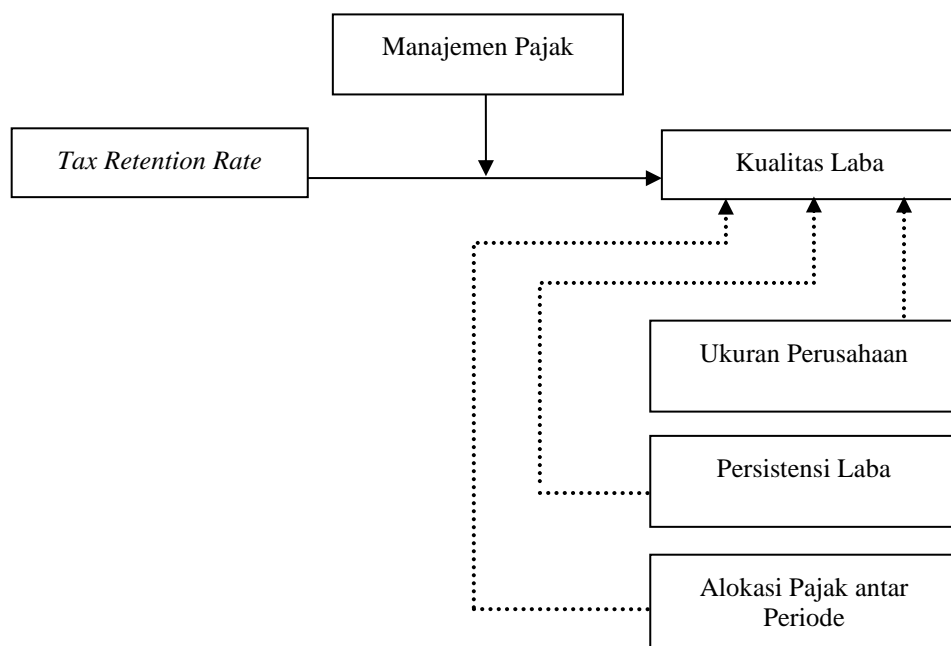
Setelah dilakukan proses seleksi atas sampel perusahaan yang memenuhi kriteria didapatkan 55 perusahaan manufaktur. Terdapat 16 perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data sehingga tidak dapat digunakan dalam perhitungan model variabel. Dari 39 sampel perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini, didapatkan 117 data selama kurun waktu 2 tahun yang akan diolah.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kualitas laba perusahaan manufaktur, penulis memilih data sekunder berupa *annual report* tahun 2015-2016 yang ada di dalam Bursa Efek Indonesia dan penggunaan data yang berada pada IHSB. Untuk pengumpulan data dari BEI didapat dengan cara mengakses www.idx.co.id.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menetapkan pembagian variabel yang dibagi menjadi empat kategori. Keempat kategori tersebut yaitu:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Sumber: Perumusan Masalah Penelitian (Katuruni, 2022)

Ditetapkannya kualitas laba sebagai variabel dependen karena tercapainya sebuah informasi laba perusahaan yang baik tidak lepas dari peran penghitungan dan pembayaran pajak oleh perusahaan tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Informasi laba yang baik akan menghasilkan kualitas laba yang baik pula.

H1: *Tax retention rate* perusahaan berpegaruh negatif terhadap kualitas laba.

Kualitas laba yang baik tidak lepas dari pengaruh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut berupa tingkat retensi pajak (TRR) yang bisa diperkuat atau diperlemah oleh manajemen pajak yang dilakukan perusahaan. Faktor yang mempengaruhi akan ditetapkan sebagai variabel independen dan variabel moderator yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang baik sebagai variabel dependen.

H2: Manajemen pajak memperkuat pengaruh negatif *tax retention rate* dengan kualitas laba.

Variabel terakhir dalam penelitian ini adalah variabel kontrol, diantaranya adalah ukuran perusahaan, persistensi laba, dan alokasi pajak antar periode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini telah dilakukan beberapa pengujian untuk mendukung hasil dari hipotesis pertama dan kedua. Beberapa tahap pengujian yang telah dilakukan ialah uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang dilakukan ialah uji outliers, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas. Dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan diketahui bahwa penelitian ini menggunakan data sebanyak 89 data dari data awal sejumlah 117 data selama tahun 2015-2016 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Data Yang Digunakan Dalam Penelitian

	Keterangan	Jumlah
1	Total data yang digunakan dalam penelitian	117
2	Total data <i>outliers</i> yang tidak digunakan untuk perhitungan selanjutnya	(25)
3	Data yang dinyatakan heteroskedastisitas	(3)
	Total data yang digunakan untuk perhitungan selanjutnya dalam penelitian	89

Sumber: Hasil Uji Asumsi Klasik, 2022

Uji Asumsi Klasik

Uji Outliers

Pada pengujian outlier, digunakan pengolahan terhadap 117 data selama tahun 2015-2016. Dari 117 data yang telah dilakukan uji outlier maka terdapat 25 data yang dapat dikatakan outliers. Data *outliers* tersebut terdiri dari 9 perusahaan dan 25 data dari 8 pengukuran terhadap 6 variabel selama tahun 2015-2016. Sehingga beberapa data yang memiliki nilai jauh di atas atau di bawah tidak digunakan untuk perhitungan uji selanjutnya.

Uji Normalitas

Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan taraf sig. 0,05. Dari data yang telah diolah, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,071 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian terhadap 39 data, dengan menggunakan variabel bebas sebanyak 5 (TRR, ukuran perusahaan, persistensi laba, ALPA 1 dan ALPA 2). Sehingga diketahui nilai DU sebesar 1,768. Dari tabel 4.2 telah diketahui juga nilai autokorelasi sebesar 2,000, dan nilai tersebut berada di antara DU (1,768) dengan 4-DU (2,217) atau sama dengan persamaan $dU < DW < 4-dU$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011). Dikatakan lolos multikolinieritas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* tiap variabel $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatter plot* yaitu prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data yang diolah tersebar di kisaran angka 0 (nol). Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan diketahui memiliki hasil yang positif. Sehingga dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini dan untuk melakukan pengujian selanjutnya.

Uji Statistik Deskriptif

Dari uji statistik deskriptif menunjukkan hasil bahwa TRR dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2016 memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,7552% dan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 0,05012%. Sedangkan nilai minimum TRR yaitu sebesar 0,58% dan nilai maksimum TRR yaitu sebesar 0,96%.

Kualitas laba diukur menggunakan *earnings response coefficient (ERC)*. Kualitas laba perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel menunjukkan hasil *mean* sebesar -0,0142% dan standar deviasi sebesar 0,36725%. Sedangkan nilai minimum kualitas laba yaitu sebesar -1,54% dan nilai maksimum kualitas laba yaitu sebesar 1,87%.

Manajemen pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pengukuran BTD. Hasil nilai *mean* sebesar 0,1553% dan hasil nilai standar deviasi sebesar 0,12665%. Sedangkan nilai minimum manajemen pajak yaitu sebesar 0,03% dan nilai maksimum manajemen pajak yaitu sebesar 0,62%.

Dari uji statistik deskriptif yang dilakukan terhadap variabel moderasi berupa interaksi manajemen pajak dengan TRR menunjukkan hasil nilai *mean* sebesar 0,1180% dan nilai standar deviasi sebesar 0,09603%. Sedangkan nilai minimum interaksi variabel moderasi dengan variabel bebas yaitu sebesar 0,01% dan nilai maksimumnya ialah sebesar 0,50%.

Terdapat tiga variabel kontrol dalam penelitian ini yang semua telah dilakukan uji statistik deskriptif satu persatu. Uji statistik deskriptif ukuran perusahaan menunjukkan nilai *mean* ukuran

perusahaan sebesar 12,5215% dan standar deviasi sebesar 0,70091%. Sedangkan nilai minimumnya yaitu sebesar 11,16% dan nilai maksimum yang didapat yaitu sebesar 14,44%.

Persistensi laba menunjukkan nilai *mean* persistensi laba sebesar -0,4474% dan standar deviasi sebesar 13,93073%. Sedangkan nilai minimum persistensi laba yaitu sebesar -83,20% dan nilai maksimum persistensi laba yaitu sebesar 93,61%.

Alokasi pajak antar periode dalam penelitian ini dilihat melalui ALPA1 dan ALPA2. Uji statistik yang telah dilakukan terhadap ALPA1 menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,0222% dan standar deviasi sebesar 0,05226%. Nilai minimum untuk ALPA1 yaitu sebesar -0,07% dan nilai maksimumnya sebesar 0,25%. Sedangkan uji statistik terhadap ALPA2 menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,0576% dan standar deviasi sebesar 0,4101%. Nilai minimum untuk ALPA2 yaitu sebesar -2,91% dan nilai maksimumnya sebesar 1,83%.

Hasil Model Hipotesis Pertama Penelitian

Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang sesuai dengan model hipotesis pertama dalam penelitian ini:

$$Y = -0,25 \text{ TRR} - 0,08 \text{ Size} - 0,02 \text{ Presistensi Laba} + 0,15 \text{ ALPA1} + 0,06 \text{ ALPA2}$$

Model hipotesis pertama dalam penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh dari *tax retention rate* (TRR) dengan kualitas laba. Dari beberapa pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang diberikan TRR pada kualitas laba dengan sifat negatif. Sehingga, makin tinggi nilai TRR akan menjadi semakin rendah nilai kualitas laba. Sedangkan sebaliknya, makin rendah nilai TRR akan menjadi semakin tinggi nilai kualitas laba. Maka, dapat disimpulkan bahwa TRR terbukti berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas laba. Dengan demikian artinya ialah H1 diterima atau sama dengan hipotesis pertama terbukti.

Dari hipotesis pertama penelitian ini ialah, strategi yang dipilih oleh sebuah perusahaan tidak selamanya memberikan kontribusi positif untuk perusahaan. Sebuah strategi akan dirasa mengalami kegagalan dalam pelaksanaannya apabila terdapat pihak-pihak yang tidak dapat berkontribusi positif dalam pelaksanaan strategi tersebut. Contohnya saja, pihak manajemen yang melakukan korupsi atau manipulasi data keuangan perusahaan demi kepentingan pribadinya. Dengan adanya kebiasaan buruk itu, perusahaan akan ikut merasakan dampak negatifnya secara perlahan. Sedangkan pihak eksternal lainnya yang ikut menggunakan informasi keuangan perusahaan, juga akan merasakan kerugian dari manipulasi data atau kecurangan lain yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Hasil Model Hipotesis Kedua Penelitian

Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang sesuai dengan model hipotesis pertama dalam penelitian ini:

$$Y = -0,55 \text{ TRR} - 0,08 \text{ Size} - 0,05 \text{ Presistensi Laba} + 0,01 \text{ ALPA1} + 0,08 \text{ ALPA2} - 3,80 \text{ MP} + 3,90 \text{ TRR} * \text{MP}$$

Model hipotesis kedua dalam penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh peran dari manajemen pajak sebagai pemoderasi hubungan dari *tax retention rate* (TRR) dengan kualitas laba. Dari beberapa pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh manajemen pajak sebagai pemoderasi bersifat positif, sehingga makin tinggi interaksi antara TRR dengan manajemen pajak maka, akan semakin tinggi kualitas laba. Sedangkan sebaliknya, makin rendah interaksi TRR dengan manajemen pajak maka semakin rendah pula kualitas labanya. Uji T-statistik telah memberikan hasil nilai sig. sebesar 0,18 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan pula bahwa manajemen pajak bukan merupakan variabel pemoderasi yang baik bagi pengaruh TRR pada kualitas laba. Dengan demikian artinya ialah H2 ditolak atau hipotesis kedua tidak terbukti.

Dari hipotesis kedua ini ialah apabila dalam sebuah perusahaan dengan manajemen yang baik, maka manajemen tersebut akan memberikan informasi mengenai keuangan dengan sewajarnya dan sesuai dengan kebenarannya. Sehingga, tidak akan terjadi asimetri informasi antara pihak internal dengan pengguna informasi yang lain. Apabila manajemen telah berlaku dengan informatif terhadap pihak eksternal perusahaan, maka kualitas laba yang dihasilkan akan mengalami perbaikan tanpa adanya biaya keagenan yang timbul dari kepentingan pribadi manajemen. Segala bentuk perencanaan strategi yang akan dilakukan oleh pihak manajemen juga diharapkan akan berhasil dilakukan dan memberikan kontribusi positif untuk perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini ialah terdapat hubungan negatif antara tax retention rate dengan kualitas laba yang bisa saja disebabkan oleh munculnya agency cost dalam perusahaan. Sedangkan peranan manajemen pajak tidak dapat menjadi pemoderasi yang baik bagi pengaruh hubungan TRR dengan kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellovary, N et. al. 2005. "Current Corporate Income Tax Developments". *Journal of State Taxation Summer*, Vol. 23, No. 1, pp. 51.
- Boynton, C et. al. 1992. "Earning Management and The Corporate Alternative Minimum Tax". *Journal of Accounting Research*, Vol.30, pp. 131-153.
- CNN Indonesia, *Hingga Mei, Penerimaan Pajak Baru Capai 30,9% dari Target*, diakses 27 Desember 2017, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi>
- Desai, Dharmapala. 2006. "Corporate Tax Avoidance and High-powered Incentives" , pp. 145-179.
- Desai, Mihir A. & Dharmapala, Desai. 2004. "Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives". *Economics Working Papers, Department of Economics*. Connecticut.
- Desai, Mihir A. & Dharmapala, Dhammika. 2009. "Earning Management, Corporate Tax Shelters, and Book-Tax Allignment" *National Tax Journal LXII*, Vol. 1, pp. 169-185.
- Detik Finance, *Sektor Manufaktur Paling Besar Memberi Kontribusi Pajak*, diakses tanggal 27 Desember 2017, dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis>
- Firman, Asemeldi M. 2013. "Kualitas laba, Tax management dan Corporate Governance". *Paper Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Manado.
- Jama'an. 2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ)". *Tesis*. Semarang.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost And Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Lev, B. & Nissim, D. 2004. "Taxable Income, Future Earnings, and Equity Value". *The Accounting Review (October)*, pp. 1039-1074.
- Wild, John J., Subramanyam, K. R. & Hasley, Robert F. 2004. "Financial statement analysis (8th ed.)". Boston.
- Winarno, Alex. & Perdana, Yoga. 2015. "The effects of competence and motivation on employee performance at pt pos indonesia bandung cilaki head office". *Journal Conference on Business, Marketing, and Information System Management*.